



Analisis Kompetensi *Soft Skills* di Era Disrupsi

Charyn Harja Ryzana✉, S. Martono

DOI: 10.15294/eeaj.v8i2.31521

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima: 14 Maret 2019

Disetujui: 26 April 2019

Dipublikasikan: 31 Juni 2019

Keywords

Soft Skills; Students in the Disruptions Era

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa persen tingkatan *soft skills* siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus dalam di era disrupsi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *propotionate stratified random sampling*, sehingga didapatkan sampel sejumlah 160 siswa. Hasil yang diperoleh dari analisis angka indeks dalam penelitian ini yaitu *soft skills* yang dimiliki oleh siswa dilihat dari angka indeks masing-masing atributnya tersusun menjadi atribut dengan nilai indeks tertinggi hingga terendah yaitu etika/integritas/tanggung jawab dengan nilai indeks 87,81%, motivasi diri dengan nilai indeks 87,63%, kerjasama/keterampilan interpersonal dengan angka indeks 86,94%, kemauan untuk belajar dengan nilai indeks 84,35%, pengambilan keputusan/ pemecahan masalah dengan nilai indeks 78,31% komunikasi dengan nilai indeks 74,01: dan manajemen waktu dengan nilai indeks 74,00%. Menunjukkan bahwa *soft skills* yang dimiliki siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai indeks 81,86%.

Abstract

This study aims to determine the extent level of soft skills of students of administration offices in SMK Negeri 1 Kudus in the era of disruption. The population of this research is the students majoring in Office Administration of SMKN 1 Kudus, and the sampling technique used is proportionate stratified random sampling, to obtained a sample of 160 students. The results obtained from the analysis of the index numbers in this study are soft skills possessed by the students' views of index numbers each - each of its attributes are arranged into an attribute with the highest to lowest index value that is ethics / integrity / liability with an index value of 87.81% , self-motivated with an index value of 87.63%, of cooperation / interpersonal skills with the index number 86.94%, a willingness to learn with an index value of 84.35%, decision making / problem solving with an index value of 78.31%, with the value of communication index of 74.01% and time management with an index value of 74.00%. Shows that the soft skills of students majoring in Office Administration of SMKN 1 Kudus overall in the high category with an index value of 81.86%.

How to Cite

Ryzana, C.H., & Martono, S.. (2019). Analisis Kompetensi Soft Skills di Era Disrupsi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 782-796

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat Korespondensi:

Gedung L2 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

Email: Widiamufarokhah17@gmail.com

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang terjadi di era disrupsi ini mengharuskan adanya pembangunan kualitas sumber daya manusia untuk dapat tetap bertahan dalam bersaing dengan teknologi maupun sumber daya manusia lainnya. Era disrupsi memberikan kecemasan yang mendalam bagi dunia kerja dikarenakan ada banyak tantangan baru, diantaranya adalah tantangan untuk bersaing dengan teknologi. Persaingan dengan teknologi terjadi karena saat ini segala jenis pekerjaan manusia dapat digantikan oleh teknologi/mesin yang dibuat oleh manusia. Teori *disruption* dikenalkan oleh Christensen. *Disruption* adalah era dimana industri dan teknologi baru menggantikan “pasar lama” industri dan teknologi untuk menghasilkan kebaruan dalam bidang teknologi yang lebih efisien dan menyeluruh (Kasali, 2017). Disrupsi atau *disruption* dalam kamus besar bahasa Indonesia didefinisikan sebagai “hal tercabut dari akarnya”. Hal ini jika diartikan dalam kehidupan nyata adalah sedang terjadi perubahan yang mendasar dalam kehidupan manusia. Salah satu yang menyebabkan terjadinya perubahan yang mendasar adalah revolusi teknologi yang ikut berperan dalam kehidupan manusia. Digitalisasi adalah akibat dari revolusi teknologi (terutama informasi) yang mengubah hampir semua tatanan kehidupan, termasuk dalam dunia kerja.

Hal ini dapat terlihat dimana saat ini hampir semua hal dapat dikerjakan dengan mudah oleh teknologi, dan hal ini yang menjadikan hampir semua manusia mulai bergantung pada teknologi, tidak hanya manusia melainkan dunia kerja pun mulai dipenuhi dengan teknologi – teknologi canggih yang dapat mengancam keberadaan sumber daya manusia alam dunia kerja. Menghadapi era disrupsi ini berbagai upaya dilakukan Negara ini untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya agar tetap dapat bersaing dengan teknologi maupun sumber daya manusia yang lain, salah satu upaya yang ditempuh untuk meningkatkan kualitas sumber daya manu-

sia di Indonesia adalah melalui pendidikan. Pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur formal maupun non formal, kedua jalur tersebut nantinya akan membawa lulusannya untuk terjun dalam dunia kerja maupun masyarakat dan menghadapi dunia dengan segala tuntutan. Pendidikan berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki tujuan untuk memberikan tambahan ilmu dan pengalaman kepada peserta didiknya agar memiliki bekal yang cukup untuk menjamin kelangsungan hidup dan generasi penerusnya secara berguna dan bermakna berdasarkan aturan - aturan yang berlaku di lingkungannya, serta mampu merencanakan masa depan terkait dengan konteks dinamika budaya dan tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional, dan global.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat menyiapkan lulusannya untuk mampu bersaing di dunia kerja, dan memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pendidikannya. Harapan tersebut terlihat belum terpenuhi sepenuhnya, hal ini dilihat dari banyaknya lulusan yang belum cukup memiliki keberanian untuk menghadapi dunia kerja dikarenakan mereka masih memiliki kekurangan keterampilan dan motivasi untuk menghadapi persaingan di dunia kerja. Persaingan yang ketat mengharuskan individu – individu yang ikut bersaing untuk memiliki kualitas lebih dibanding individu lainnya. Keterampilan yang dimiliki seseorang juga diharapkan berada pada tingkat handal agar dapat diterima dalam dunia kerja. Adanya permasalahan ini mengakibatkan dunia pendidikan harus bekerja lebih keras mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dunia pendidikan

harus dikembangkan sehingga proses pendidikan dapat berjalan mengikuti tuntutan kehidupan saat ini. SMK atau sekolah menengah kejuruan diharapkan dapat menjadi salah satu jawaban atas persoalan tersebut. Menjawab tantangan era disrupsi, Bukit (2014) menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan (*vocational education*) sebagai pendidikan yang berbeda dari jenis pendidikan lainnya dan untuk membedakan, pendidikan kejuruan memiliki karakteristik sebagai berikut : 1) Berorientasi pada kinerja individu dalam dunia kerja; 2) Justifikasi Khusus pada kebutuhan nyata di lapangan; 3) Fokus kurikulum pada aspek – aspek psikomotorik, afektif dan kognitif; 4) Tolok ukur keberhasilan tidak hanya terbatas di sekolah; 5) Kepekaan terhadap perkembangan dunia kerja; 6) Memerlukan saran dan prasarana yang memadai; dan 7) Adanya dukungan masyarakat. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. (UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15).

SMK dirancang untuk menyiapkan lulusannya siap dalam menghadapi dunia kerja dan mengembangkan kompetensi atau keahlian di bidang kejuruan masing masing. Tujuan SMK adalah menyiapkan tenaga kerja yang mempunyai kompetensi, keterampilan dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja. Adanya SMK diharapkan dapat terciptanya sumber daya manusia yang produktif dan mampu bekerja menjadi tenaga kerja yang mampu menghadapi persaingan kerja (Nuryanti & Oktarina, 2016). Kualifikasi calon tenaga kerja yang dibutuhkan dunia kerja disamping syarat keilmuan dan keterampilan juga serangkaian kemampuan non-teknis yang tidak terlihat wujudnya (*intangible*) namun sangat diperlukan yang disebut sebagai *soft skills* (Mariah, dkk, 2002). *Soft skills* merupakan keterampilan non teknis yang melekat pada diri individu yang dapat dikembangkan dan dibutuhkan dalam dunia kerja dan dapat menentukan tingkat kesuksesan seseorang. *Soft skills* sebagai perilaku personal dan inter-

personal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja seseorang, termasuk di antaranya kemampuan komunikasi, bersosialisasi, bekerja sama, ketahanan mental, tanggung jawab, dan atribut *soft skills* lainnya. *Soft skills* dilihat dari beberapa definisi diatas menunjukkan bahwa *soft skills* merupakan keterampilan yang berada di dalam diri seseorang.

Dunia kerja di era disrupsi ini memerlukan tenaga kerja yang tidak hanya mempunyai kemampuan bekerja dalam kompetensi atau bidangnya, namun juga sangat perlu untuk menguasai kemampuan dalam menghadapi segala perubahan serta memanfaatkan perubahan itu sendiri untuk menghadapi segala tantangan yang akan dihadapi.

Soft skills di era disrupsi lebih diutamakan, hal ini karena dengan *hard skill* atau keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan saja, tidak cukup untuk bersaing dengan kecerdasan teknologi yang ada saat ini, namun teknologi tidak memiliki *soft skills* atau kemampuan untuk memahami cara bekerja di segala macam situasi kerja, disinilah titik kelebihan seorang individu untuk dapat bertahan dalam persaingan dunia kerja, karena dengan *soft skills* yang dimiliki seseorang maka keterampilan lain atau *hard skill* individu tersebut akan dapat dikelola dengan baik dan lebih optimal. Semakin baik penguasaan kemampuan *soft skills* maka akan semakin kuat kepribadian seseorang dalam menghadapi tantangan kerja (Murti, dkk, 2015). *Hard skill* merupakan persyaratan minimal bagi seseorang untuk memasuki bidang pekerjaan tertentu, sedangkan *soft skills* akan menentukan pengembangan diri dalam pekerjaan (Utaminingsih, 2011) Menurut penelitian, sebuah kesuksesan di dunia kerja dipengaruhi oleh *soft skills* sebesar 85% dan 15% dipengaruhi oleh *hard skill* (Wats, 2009:1). Hasil tersebut sejalan dengan *Survey National Association of Colleges and Employee* (NACE, 2002) dalam Elfindri dkk (2011: 156), terdapat 19 kemampuan yang diperlukan di pasar kerja, kemampuan yang diperlukan itu dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Daftar 19 Kemampuan yang Diperlukan di Pasar Kerja

Kemampuan	Nilai Skor	Klasifikasi Skills	Rangking Urgensi
Komunikasi	4,69	Soft skills	1
Kejujuran/integritas	4,59	Soft skills	2
Bekerjasama	4,54	Soft skills	3
Interpersonal	4,5	Soft skills	4
Etos kerja yang baik	4,46	Soft skills	5
Motivasi/Inisiatif	4,42	Soft skills	6
Mampu Beradaptasi	4,41	Soft skills	7
Analitikal	4,36	K o g n i t i f hard skill	8
Komputer	4,21	Psikomotor hard skill	9
Organisasi	4,05	Soft skills	10
Orientasi detail	4	Soft skills	11
Kepemimpinan	3,97	Soft skills	12
Percaya diri	3,95	Soft skills	13
Sopan/bere-tika	3,82	Soft skills	14
Bijaksana	3,75	Soft skills	15
Indeks prestasi >3,00	3,68	K o g n i t i f hard skill	16
Kreatif	3,59	Soft skills	17
Humoris	3,25	Soft skills	18
Kemampuan entrepreneurship	3,23	Soft skills	19

Sumber : Data diolah, 2011

Berdasarkan hasil survei *National Association of Colleges and Employee* (NACE, 2002) dalam Elfindri dkk (2011: 156) tersebut, terlihat bahwa 16 dari 19 kemampuan yang diperlukan di pasar kerja di tempati oleh kompetensi *soft skills*, dan peringkat 1 sampai 7 ditempati oleh *soft skills*, hal ini lah yang menjadi bukti bahwa *soft skills* sangat penting dimiliki oleh seseorang untuk dapat lolos dan bertahan di persaingan pasar kerja. Atribut *soft skills* yang terdiri dari diantaranya kemam-

puan berkomunikasi, kejujuran, bekerjasama, interpersonal, kemampuan *enterpreneurship*, dan atribut *soft skills* lainnya diharapkan dapat diajarkan kepada peserta didik dalam proses pendidikan, sehingga peserta didik menjadi lulusan yang nantinya siap terjun di dunia kerja dan tidak hanya mengandalkan kemampuan *hard skill* atau akademisnya melainkan juga kemampuan *soft skills* yang dimilikinya untuk bersaing di dunia kerja. Keberadaan *hard skill* dan *soft skill* harus seimbang, sejalan, dan dalam satu arah atau bisa kita sebut aspek *soft skills* (Naufalin, dkk, 2016).

Keseluruhan atribut *soft skills* yang dibutuhkan di dunia kerja memang diharapkan diajarkan kepada siswa di SMK, namun demikian dikarenakan tingkatan SMK berada dibawah tingkatan pendidikan perguruan tinggi maka untuk itu kebutuhan *soft skills* yang harus dikuasai oleh siswa SMK disesuaikan dengan kurikulum yang telah dibuat. Komponen *soft skills* yang harus dikuasai siswa SMK tercermin dalam kompetensi inti yang tertulis di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, dimana dalam peraturan ini tertulis bahwa siswa harus menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif. Keseluruhan sikap/perilaku yang harus dikuasai siswa dalam kompetensi inti itu lah merupakan *soft skills* yang diajarkan dalam tingkatan SMK.

Siswa SMK yang diharapkan lulusannya dapat langsung terjun ke dunia kerja pada kenyataannya belum memenuhi harapan tersebut. Hal ini dikarenakan mutu lulusan SMK yang selama ini masih mengutamakan *hard skill* saja, hal ini terlihat dari banyaknya penilaian keterampilan atau *hard skill* dibandingkan dengan nilai sikap atau *soft skills*. Padahal peran *soft skills* ternyata lebih diutamakan dalam dunia kerja. Administrasi Perkantoran merupakan salah satu kompetensi keahlian yang disediakan di SMK dan berada di dalam

bidang keahlian bisnis dan manajemen. Kompetensi keahlian administrasi perkantoran merupakan salah satu kompetensi keahlian yang disediakan SMK Negeri 1 Kudus dalam mendidik peserta didiknya untuk siap bersaing di dunia kerja setelah lulus nanti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ulya selaku Kepala Jurusan Administrasi Perkantoran pada tanggal 15 Januari 2018, didapati bahwa kemampuan *soft skills* yang dimiliki siswa jurusan Administrasi Perkantoran ternyata masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara tidak terstruktur dengan Ibu Jianingsih dan Ibu Puji selaku guru di jurusan Administrasi Perkantoran yang menyatakan bahwa *soft skills* siswa jurusan Administrasi Perkantoran masih perlu ditingkatkan lagi. Penguasaan *softs skill* pada siswa dikatakan masih perlu ditingkatkan lagi karena dilihat dari kemampuan komunikasi, kedisiplinan, kejujuran, sopan santun, dan keterampilan bekerjasama siswa masih dapat dioptimalkan lagi.

Kemampuan komunikasi siswa jika dinilai secara keseluruhan sudah baik, namun untuk beberapa siswa masih memiliki kekurangan dalam berkomunikasi, dalam hal ini terlihat ketika mereka melakukan presentasi. Peneliti melakukan observasi dan mendapati siswa masih perlu meningkatkan kemampuan berkomunikasi ketika presentasi di dalam kelas. Siswa cenderung kurang lancar dalam menyampaikan materi yang harus mereka sampaikan, kemudian jika mereka mendapati

materi yang sulit atau belum mereka pahami, mereka tidak aktif bertanya pada guru. Selain itu, kemampuan komunikasi mereka terlihat belum optimal juga ketika mereka jarang melakukan komunikasi dengan guru atau staff sekolah. Selain hasil wawancara tersebut, berdasarkan hasil observasi atau pengamatan langsung yang penulis lakukan, terlihat bahwa kejujuran siswa juga dirasa masih rendah dikarenakan masih adanya siswa yang mencontek, membaca buku atau membaca contekan ketika ulangan, kedisiplinan siswa dirasa belum optimal dikarenakan masih seringnya siswa terlambat masuk kelas setelah jam istirahat, kemudian kesopanan mereka juga masih harus ditingkatkan diantaranya dalam hal berpenampilan, berkomunikasi, dan bersikap. Kondisi kelas yang ramai ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran juga menjadi salah satu contoh kurangnya *soft skills* mereka. Selain itu, masih banyak siswa yang kedapatan memainkan *handphone* nya ketika jam pelajaran berlangsung. Kurangnya kerjasama juga terlihat ketika guru memberikan tugas kelompok dan tidak semua anggota kelompok ikut mengerjakan, kurangnya rasa percaya diri terlihat dari masih adanya siswa yang ragu – ragu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Jika hal ini dibiarkan secara terus menerus maka akan menyebabkan terbawanya kebiasaan buruk ini hingga siswa lulus dan memasuki dunia kerja.

Hasil wawancara dan observasi juga diperkuat dengan data yang didapatkan dari

Tabel 2. Keterserapan Lulusan Jurusan Adminstrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus (dalam %)

No	Tahun	Bekerja	Studi lanjut	Masa tunggu	Jumlah
1.	2013 – 2014	81,94	18,06	0	100
2.	2014 – 2015	69,64	23,22	7,14	100
3.	2015 – 2016	66,21	33,79	0	100
4.	2016 – 2017	43,42	25	31,58	100

Sumber: Data diolah, 2018

BKK SMK Negeri 1 Kudus, dijelaskan oleh Ibu Siti Fatimah, selaku ketua BKK Karya Utama SMK Negeri 1 Kudus, dimana berdasarkan data keterserapan lulusan 4 tahun terakhir, terlihat bahwa jumlah siswa yang terserap di dunia kerja mengalami penurunan setiap tahunnya dan siswa yang melanjutkan studi lanjut mengalami peningkatan dari tahun 2013 hingga 2016 dan menurun di tahun 2017. Sedangkan jumlah siswa yang masih dalam masa tunggu atau masih menjadi pengangguran meningkat di tahun terakhir yaitu 2017. Data tersebut dapat dilihat dari tabel di atas.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa penguasaan *soft skills* pada siswa sangatlah penting, namun pada kenyataannya masih banyak kesenjangan antara *soft skills* yang dibutuhkan di dunia kerja dengan yang telah dikuasai oleh siswa, dan saat ini kemampuan *soft skills* siswa jurusan Administrasi Perkantoran tahun pelajaran 2017/2018 belum diketahui. Oleh sebab itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui sejauh mana kemampuan *soft skills* yang dimiliki oleh siswa jurusan Administrasi Perkantoran tahun pelajaran 2017/2018 dalam menghadapi dunia kerja. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan, mengingat dalam dunia kerja terutama di era disrupsi ini kemampuan *soft skills* sangatlah dibutuhkan dibanding dengan keterampilan *hard skill*, namun secara keseluruhan di lapangan masih menunjukkan adanya kesenjangan antara *soft skills* yang dikuasai siswa sebagai calon pekerja dengan kompetensi tenaga kerja yang diinginkan oleh dunia kerja. Berdasarkan kurikulum 2013, komponen *soft skills* yang harus dikuasai siswa SMK tercermin dalam kompetensi inti yang tertulis di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, dimana siswa harus menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif.

Komponen *soft skills* yang penting untuk dikuasai siswa menurut penelitian (Bolli & Renold, 2017) adalah (1) komunikasi, (2) kerja sama/ keterampilan interpersonal, (3) pengambilan keputusan/ pemecahan masalah, (4) etika/ integritas/ tanggung jawab, (5) manajemen waktu, (6) motivasi diri, dan (7) Kemauan untuk belajar. Berdasarkan semua atribut – atribut *soft skills* yang ada, peneliti memilih untuk menggunakan atribut *soft skills* menurut penelitian Bolli & Renold (2017) dengan judul penelitian *Comparative advantages of school and workplace environment in skill acquisition Empirical evidence from a survey among professional tertiary education and training students in Switzerland*.

Dimana atribut *soft skills* dalam penelitian tersebut dipilih peneliti dikarenakan atribut *soft skills* yang berada pada penelitian Bolli & Renold (2017) sesuai untuk diaplikasikan dalam penelitian ini, dimana responden dalam penelitian ini adalah siswa SMK. Berikut penjabaran mengenai atribut *soft skills* yang digunakan dalam penelitian ini: 1) Komunikasi, adalah tindakan untuk mengekspresikan ide dan perasaan serta memberikan informasi kepada orang lain (Elfindri, dkk, 2011). Keberhasilan dari komunikasi dapat terlihat dengan semakin mudah komunikator menyampaikan informasi, ide maupun gagasan kepada komunikan dan mendapatkan tibal balik sesuai dengan yang diharapkan komunikan. Komunikasi yang efektif memiliki ciri – ciri dimana kata – kata yang digunakan lugas dan tidak bermakna ganda; menyampaikan fakta; informasi yang disampaikan penting dan sistematis yaitu terstruktur dalam penyampaiannya (Putra & Pratiwi, 2005); 2) Kerjasama / Keterampilan interpersonal adalah keterampilan untuk bersosialisasi dengan orang lain (Putra & Pratiwi, 2005). Keterampilan interpersonal merupakan keterampilan seseorang dalam menjaga hubungannya dengan orang lain. Kerjasama merupakan salah satu bentuk keterampilan interpersonal, dimana melalui kerjasama, antar individu dapat saling membantu menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas yang dimiliki; 3) Pengambilan Keputusan/ Pemecahan Masalah,

pengambilan keputusan atau pembuatan keputusan (*decision making*) menggambarkan proses melalui mana serangkaian kegiatan dipilih sebagai penyelesaian suatu masalah tertentu (Handoko, 2012). Dengan berbagai proses yang dilalui sebelum diputuskan jalur pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah, maka dapat dipastikan seseorang memiliki emosi yang stabil dan dapat menyelesaikan berbagai masalah dengan pengambilan keputusan yang baik; 4) Etika/ integritas/ tanggung jawab, menurut KBBI, Integritas merupakan sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Karakteristik individu yang berintegritas adalah pribadi yang mempertahankan tingkat kejujuran dan etika yang tinggi dalam perkataan dan tindakannya sehari – hari (Purwoastuti dan Walyani, 2015). Berdasarkan pengertian tersebut seseorang yang berintegritas akan memiliki tingkat kejujuran yang tinggi dan dapat dipastikan bertanggung jawab atas apa yang diperbuat maupun diucapkannya, dan hal ini akan membawa seorang individu untuk memiliki etika yang baik; 5) Manajemen waktu, adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengatur waktunya dalam menghadapi berbagai aktivitas dan tugas setiap harinya. Setiap individu akan melakukan pengaturan waktu sejalan dengan kebutuhannya dalam melakukan aktivitasnya (Alfitami, dkk, 2017); 6) Motivasi diri, pengertian motivasi dalam KBBI diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi untuk melakukan sesuatu berasal dari berbagai faktor seperti karakteristik kepribadian (Rifa'i, dkk, 2012). Hal ini berarti motivasi diri seorang individu akan berbeda dengan individu yang lainnya; 7) Kemauan untuk Belajar, merupakan produk dari berbagai faktor, seperti kemampuan, kepribadian, karakteristik tugas belajar, penghargaan belajar, lingkungan dan perilaku pendidik (Rifa'i, dkk, 2012). Melalui berbagai faktor tersebut seorang peserta didik atau dalam hal

ini adalah siswa SMK akan memiliki kemauan untuk belajar, dimana melalui kemampuan, kepribadian, karakteristik tugas, penghargaan yang diterimanya dalam proses pembelajaran, lingkungan, serta perilaku pendidik akan memberikan dorongan kepada siswa agar memiliki kemauan untuk belajar. Dengan kemauan untuk belajar, seseorang akan jauh lebih berkembang dan mudah dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, dan hal ini lah yang akan menstimulus *soft skills* untuk selalu bertambah tingkatannya.

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus, dengan objek penelitian yaitu siswa jurusan Administrasi Perkantoran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui sejauh mana tingkatan *soft skills* siswa jurusan Administrasi Perkantoran. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai *soft skills* yang dimiliki siswa jurusan Administrasi Perkantoran. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan ataupun menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:117). Untuk memperoleh data yang dibutuhkan guna pengolahan dalam menjawab permasalahan yang dikaji penelitian, maka dibutuhkan suatu populasi sebagai acuan dalam suatu penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus, sejumlah 264 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi ter-

sebut (Sugiyono, 2015). Adapun perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 160 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2015). *Proportionate stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel ini dipilih karena populasi dalam penelitian ini merupakan siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus kelas X, XI dan kelas XII, oleh sebab itu penggunaan *proportionate stratified random sampling* dipilih dikarenakan tingkatan kelas X, XI, dan XII memiliki strata yang berbeda dan sampel diambil dari proporsi yang sama dari masing – masing tingkatan kelas tersebut, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3. Rincian Pengambilan Sampel

Nama Kelas	Sampel sesuai Proporsi
X AP 1	22
X AP 2	22
XI AP 1	22
XI AP 2	22
XII AP 1	24
XII AP 2	24
XII AP 3	24
Jumlah	160

Sumber : Data diolah, 2018

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode observasi karena berkenaan dengan perilaku manusia. Metode ini dilakukan dengan cara pengamatan pada siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus yang sedang melakukan

kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hadi dalam Sugiyono (2015:203) mengatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting dalam observasi adalah proses pengamatan dan ingatan. Sugiyono (2015) mengatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas yang dilakukan oleh peneliti tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, melainkan peneliti menggunakan pedoman yang hanya berupa garis – garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2015). Metode wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengkonfirmasi hasil pengamatan. Peneliti mewawancarai beberapa siswa jurusan Administrasi Perkantoran untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam sebelum melakukan penelitian untuk menentukan permasalahan atau variabel yang diteliti. Serta Ketua Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus terkait *soft skills* siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015). Angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai tingkatan *soft skills* siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu responden diberikan kesempatan untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan atau pernyataan dengan memberi tanda *check list* (✓) pada jawaban yang sudah disediakan.

Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat dari responden atau mengharapkan responden memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia (Sugiyono, 2015). Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang disediakan dengan alternative jawaban. Penggunaan angket diharapkan dapat memudahkan responden dalam memberikan jawaban. Dalam pengukuran metode ini menggunakan Skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015:134). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2015:329). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data keterserapan lulusan jurusan Administrasi Perkantoran serta data siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus. Dokumen diambil sebagai bukti dan bahan yang dijadikan pendukung dalam penelitian.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005:61) menurut Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (2015) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *soft skills* siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus tahun ajaran 2017/2018 di era disrupsi. *Soft skills* menurut (Weber, dkk, 2009:356) dalam Maelah, dkk, (2012:541), didefinisikan sebagai keterampilan interpersonal, manusia, orang atau perilaku yang dibutuhkan untuk menerapkan keterampilan teknis dan pengetahuan di tempat kerja. *Soft skills* siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus di era disrupsi merupakan keterampilan penguasaan diri yang dimiliki oleh siswa yang

dapat dirasakan melalui sikap dan perilaku siswa tersebut dalam melakukan suatu praktik atau pekerjaan di era disrupsi ini. *Soft skills* yang dimiliki siswa dapat diukur dari atribut *soft skills* yang terdiri dari kemampuan komunikasi, kerja sama/ keterampilan interpersonal, pengambilan keputusan/ pemecahan masalah, etika/ integritas/ tanggung jawab, manajemen waktu, motivasi diri, dan kemauan untuk belajar (Bolli & Renold, 2017:11).

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis, sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi, 2010: 203). Data primer adalah data yang diperoleh peneliti atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru (Hasan, 2002 : 31). Data primer dalam penelitian ini adalah data tentang identifikasi responden seperti nama, kelas dan nomor absen siswa serta hasil dari pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh peneliti. Uji instrumen, dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Tujuan uji coba instrumen adalah untuk mengetahui tingkat keterpahaman instrumen, apakah responden tidak menemui kesulitan dalam menangkap maksud peneliti serta untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan lapangan (Suharsimi, 2010). Untuk menyatakan bahwa instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, maka dilakukan uji validitas. Uji validitas dengan SPSS dilakukan dengan menggunakan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan skor total variabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2011). Instrumen dikatakan valid jika nilai signifikansi dari skor butir instrumen (Sig 2 tailed) $< 0,05$. Sebaliknya apabila diperoleh signifikansi (Sig 2 tailed) $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut tidak valid. Hasil uji validitas pada penelitian ini diketahui bahwa semua item di-

katakan valid. Selain uji validitas, peneliti juga melakukan uji reliabilitas terhadap instrument.

Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan, untuk mendeteksi apakah instrumen penelitian dan data yang dihasilkan disebut reliable atau terpercaya, yaitu apabila instrumen tersebut secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran (Ferdinand, 2014:2018), dengan kata lain jika penelitian dilakukan dalam waktu yang berbeda data yang didapat akan tetap sama. Pengukuran reliabilitas menggunakan program SPSS dengan uji statistik *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,70 (Nunnaly, 1960) dalam (Ghozali, 2015:50). Berdasarkan uji reliabilitas instrumen penelitian, dapat dilihat bahwa hasil analisis uji reliabilitas menunjukkan *cronbach's alpha* variabel *soft skills* lebih dari 0,70, yaitu sebesar 0,921 sehingga instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian ini.

Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan, untuk mendeteksi apakah instrumen penelitian dan data yang dihasilkan disebut *reliable* atau terpercaya, yaitu apabila instrumen tersebut secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran (Ferdinand, 2014:2018), dengan kata lain jika penelitian dilakukan dalam waktu yang berbeda data yang didapat akan tetap sama. Pengukuran reliabilitas menggunakan program SPSS dengan uji statistik *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,70 (Nunnaly, 1960) dalam (Ghozali, 2015:50). Berdasarkan uji reliabilitas instrumen penelitian, dapat dilihat bahwa hasil analisis uji reliabilitas menunjukkan *cronbach's alpha* variabel *soft skills* lebih dari 0,70, yaitu sebesar 0,921. Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian ini.

Pengolahan data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul kemudian diolah dan dianalisis. Dalam penelitian ini, teknik pengolahan data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan analisis angka indeks. Anal-

isis ini digunakan untuk mendapatkan gambaran deskriptif mengenai kemampuan responden, khususnya mengenai *soft skills* siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK N 1 Kudus. Teknik skoring yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menghitung nilai indeks persepsi siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus mengenai *soft skills* yang mereka miliki, yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan metode angket. Ferdinand (2007:292) mengatakan bahwa nilai indeks tersebut dapat dikembangkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Nilai Indeks =

$$((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4) + (\%F5 \times 5)) / 5$$

Keterangan:

F1 adalah frekuensi responden yang menjawab 1

F2 adalah frekuensi responden yang menjawab 2

F3 adalah frekuensi responden yang menjawab 3

F4 adalah frekuensi responden yang menjawab 4

F5 adalah frekuensi responden yang menjawab 5

Oleh karena itu, angka jawaban responden tidak dimulai dari 0, melainkan dimulai dari angka 1 hingga 10, maka angka indeks yang dihasilkan akan dimulai dari angka 10 hingga 100 dengan rentang sebesar 90 tanpa angka 0. Dengan menggunakan kriteria tiga kotak (*three-box Method*), maka rentang sebesar 90 dibagi tiga akan menghasilkan rentang sebesar 30 yang akan digunakan sebagai dasar interpretasi nilai indeks, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Kriteria Angka Indeks

No	Rentang	Kriteria
1.	70,01-100	Tinggi
2.	40,01-70,00	Sedang
3.	10-40,00	Rendah

Sumber: Ferdinand (2007:292)

Analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Sugiyono (2015:207) menjelaskan bahwa kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jurusan Administrasi Perkantoran merupakan salah satu jurusan yang disediakan oleh SMK Negeri 1 Kudus. Jurusan ini disediakan untuk mendidik siswa agar memiliki keahlian khususnya di bidang administrasi perkantoran. *Soft skills* siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus di era disrupsi merupakan keterampilan penguasaan diri yang dimiliki oleh siswa yang dapat dirasakan melalui sikap dan perilaku siswa tersebut dalam melakukan suatu praktik atau pekerjaan yang dapat menunjang keahlian lulusan di bidang Administrasi Perkantoran untuk menghadapi persaingan kerja di era disrupsi ini.

Responden dalam penelitian ini merupakan siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus yang berjumlah 160 siswa. Jumlah sampel responden tersebut didapatkan setelah menghitung dengan rumus slovin dari jumlah populasi 264 siswa. 160 siswa yang menjadi responden ditentukan peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling*, dimana teknik ini dilakukan dengan mengambil jumlah sampel dari 7 kelas yang dimiliki jurusan Administrasi Perkantoran berdasarkan pembagian sesuai proporsisi dari setiap kelas, yaitu dari 160 siswa dibagi 7 kelas, maka ditentukan setiap kelas diambil 23 siswa, dengan

salah satu kelas diambil 22 siswa untuk memenuhi jumlah 160 siswa sebagai sampel. Penentuan responden dalam setiap kelas tersebut dilakukan peneliti dengan membagikan kertas undian dimana di dalam undian terdapat 2 jenis kertas yaitu yang bertuliskan nomor dan yang hanya kertas kosong tanpa tulisan apapun. Siswa yang mendapatkan undian dengan kertas yang bertuliskan nomor, berarti siswa tersebut memiliki kesempatan untuk mengisi angket penelitian, sedangkan yang mendapatkan kertas kosong berarti tidak mengisi angket penelitian.

Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di dominasi dengan siswa perempuan, jumlah siswa perempuan dalam jurusan Administrasi Perkantoran yaitu 248 sedangkan jumlah siswa laki – laki hanya 16 siswa. Oleh karena itu responden dalam penelitian ini juga di dominasi oleh responden perempuan, dimana jumlah responden perempuan yaitu 145, dan responden laki - laki berjumlah 15 siswa. Data yang diperoleh dari pengisian kuesioner dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai tingkatan *soft skills* yang dimiliki siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus di era disrupsi. *Soft skills* yang dimiliki siswa dalam penelitian ini diukur menggunakan 7 atribut *soft skills* yang telah dipilih peneliti, yaitu atribut (1) komunikasi, (2) kerja sama/ keterampilan interpersonal, (3) pengambilan keputusan/ pemecahan masalah, (4) etika/ integritas/ tanggung jawab, (5) manajemen waktu, (6) motivasi diri, dan (7) Kemauan untuk belajar ((Bolli & Renold, 2017). Data mengenai persepsi siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus tentang *soft skills* yang mereka miliki diperoleh dari angket penelitian dengan 70 butir soal dengan hasil analisis deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 4. Hasil analisis deskriptif untuk variabel *soft skills* siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus dapat dilihat hasil angka in-

deks pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Nilai Indeks Variabel Soft skills

No.	Atribut Soft skills	Angka Indeks (%)
1.	Komunikasi	74,01
2.	Kerjasama/Keterampilan interpersonal	86,94
3.	Pengambilan keputusan/pemecahan masalah	78,31
4.	Etika/ integritas/ tanggung jawab	87,81
5.	Manajemen waktu	74,00
6.	Motivasi diri	87,63
7.	Kemauan untuk belajar.	84,35
Rata-Rata Indeks Total		81,86

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan soft skills siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus tahun ajaran 2017/2018 secara umum masuk dalam kategori tinggi, yaitu sebesar 81,86%. Hasil angka indeks dari ke-7 atribut *soft skills* yang dimiliki siswa dapat diketahui bahwa atribut yang paling tinggi adalah etika/ integritas/ tanggung jawab yang baik, sedangkan atribut yang terendah adalah manajemen waktu. Hasil angka indeks untuk masing – masing atribut secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi yakni komunikasi sebesar 74,01%, kerjasama/ keterampilan interpersonal sebesar 86,94%, pengambilan keputusan/ pemecahan masalah sebesar 78,31%, etika/ integritas/ tanggung jawab sebesar 87,81%, manajemen waktu sebesar 74,00, motivasi diri 87,63% dan kemauan untuk belajar sebesar 84,35%.

Soft skills merupakan keterampilan efektif yang dimiliki seseorang untuk dapat berinteraksi dengan orang lain, keterampilan mengatur dirinya sendiri maupun kemampuan untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupannya. *Soft skills* dapat menentukan seseorang dalam berinteraksi, baik dengan orang

lain maupun cara menangani permasalahan yang dihadapinya. Seseorang yang cenderung memiliki kemampuan *soft skills* yang baik, akan dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan barunya, menyelesaikan permasalahan maupun lebih mudah berkomunikasi dengan individu lain. Era disrupsi adalah era dimana perkembangan teknologi akan menggantikan segala bentuk pekerjaan manusia, segala sesuatu dituntut untuk lebih cepat, hemat tenaga serta biaya. Untuk menghadapi era disrupsi ini, seseorang harus dapat memanfaatkan waktunya dengan baik, bersikap cekatan dalam melaksanakan segala bentuk pekerjaan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus memiliki *soft skills* yang tinggi, hal tersebut berarti siswa mampu mengatur dirinya sendiri untuk dapat berinteraksi dengan orang lain sehingga dapat bermanfaat dalam pemecahan masalah dalam kehidupannya, atau lebih spesifiknya siswa siap menghadapi era disrupsi dengan segala tantangan yang ada di dalamnya. Jurusan Administrasi Perkantoran merupakan jurusan yang menyiapkan lulusannya untuk memiliki kompetensi di bidang administrasi perkantoran. Kegiatan yang ada dalam lingkungan administrasi perkantoran disebut juga dengan pekerjaan kantor atau kegiatan tata usaha kantor (Priansa, 2014:84). Gie (2007) dalam Priansa (2014:84) menyatakan bahwa tata usaha merupakan segenap rangkaian aktivitas menghimpun, mencatat, mengolah, menggandakan, mengirim, dan menyimpan keterangan – keterangan yang diperlukan dalam setiap organisasi. Semua kegiatan utama dalam administrasi perkantoran adalah segala bentuk hard skill atau keterampilan seseorang yang dapat dilihat dan secara teknis dipelajari dalam setiap praktiknya. Namun untuk dapat optimal dalam mengerjakan segala kegiatan tersebut, seorang sekretaris atau petugas administrasi sangat membutuhkan *soft skills* yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa atribut dengan nilai indeks tertinggi yang dimiliki oleh siswa jurusan Ad-

ministrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus adalah etika/ integritas/ tanggung jawab dengan nilai indeks 87,81% , hal ini menunjukkan bahwa siswa siap menghadapi era disrupsi dimana dengan bekal etika/ integritas/ tanggung jawab maka siswa dapat beradaptasi dengan mudah dilingkungannya. Menghadapi era disrupsi etika yang baik akan membawa seseorang untuk mudah diterima di lingkungan barunya dan membuat seseorang dihargai oleh individu lain. Integritas yang tinggi membawa seseorang untuk tidak akan tergoyahkan oleh godaan untuk mengkhianati nilai-nilai moral yang diyakini (Purwoastutui & Walyani, 2015:71), dan tanggung jawab yang tinggi akan membuat seseorang lebih dipercayai dalam segala hal, sehingga membuat seorang individu tersebut lebih mudah untuk menyelesaikan tugasnya. Sedangkan atribut yang memiliki nilai indeks terendah yaitu manajemen waktu dengan nilai indeks 74,00%.

Manajemen waktu adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengatur waktunya dalam menghadapi berbagai aktivitas dan tugas setiap harinya. Setiap individu akan melakukan pengaturan waktu sejalan dengan kebutuhannya dalam melakukan aktivitasnya (Alfitami, dkk, 2017:962). Hal ini menunjukkan bahwa siswa jurusan Administrasi Perkantoran masih memiliki kemampuan yang rendah dalam hal manajemen waktu. Hasil ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dimana siswa cenderung lebih suka menunda mengerjakan suatu tugas dan mengerjakannya ketika mendekati dateline. Selain itu, siswa juga masih kurang disiplin dalam hal waktu masuk kelas setelah jam istirahat, dan kebiasaan ini lah yang mengakibatkan siswa cenderung kurang optimal dalam hal manajemen waktu atau memanfaatkan waktu dengan baik. Untuk menghadapi era disrupsi dimana segala hal harus dikerjakan tepat waktu agar dapat bersaing dengan segala teknologi yang selalu tepat waktu, maka siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus harus bekerja lebih keras, untuk berlatih manajemen waktu. Guru dan pihak lain dalam sekolah juga harus ikut mem-

bantu membentuk karakter siswa yang pandai manajemen waktu yang mereka miliki, agar kedepannya mereka jauh lebih siap untuk menghadapi era disrupsi, dan persaingan kerja di bidang administrasi perkantoran dimana segala pekerjaan staff administrasi harus selesai tepat pada waktunya dan tidak membuang – buang waktu.

Perbedaan hasil yang didapatkan ketika studi awal yakni gambaran *soft skills* siswa masuk dalam kategori sedang, sedangkan pada hasil penelitian ditemukan bahwa *soft skills* siswa jurusan administrasi perkantoran SMK negeri 1 kudus berada dalam kategori tinggi dapat disebabkan karena beberapa hal, seperti jarak antera studi awal (Januari) dengan penelitian (April) yang selisih 3 bulan, hal ini berarti dapat terjadi pembentukan *soft skills* dalam kurun waktu tersebut dan siswa menyadari bahwa sudah saatnya mereka memiliki pandangan akan dunia kerja di era disrupsi ini, sehingga mereka lebih melatih kemampuan *soft skills* yang dimiliki. Penyebab lainnya yang dapat juga disebabkan oleh strategi pembelajaran, dan pendidikan informal yang dimiliki oleh siswa, hal ini sejalan dengan Gagne dalam teorinya yang menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori hasil belajar, yaitu: kemampuan intelektual, informasi verbal, strategi kognitif, keterampilan motoris, dan sikap (Schunk, 2012:219), sehingga proses pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan *soft skills* siswa karena hasil proses pembelajaran dapat membentuk suatu *soft skills* yang unik dan spesial (Hidayati, dkk 2015:611).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap *soft skills* siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: 1) *Soft skills* yang dimiliki oleh siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus memiliki tingkatan secara umum pada kategori tinggi.

Hal ini menunjukkan melalui kemampuan berkomunikasi yang baik, etika/ integritas/ tanggung jawab yang tinggi, kerjasama/ keterampilan interpersonal yang baik, pengambilan keputusan/pemecahan masalah yang tepat, manajemen waktu yang optimal, dan kemauan untuk belajar yang tinggi, maka mengakibatkan siswa telah mampu mengatur dirinya sendiri untuk dapat berinteraksi dengan orang lain dan beradaptasi di berbagai lingkungan, sehingga dapat bermanfaat dalam kehidupannya, dan hal tersebut juga menandakan bahwa siswa akan siap untuk menghadapi persaingan di era disrupsi ini; 2) Atribut *soft skills* yang dimiliki oleh siswa dilihat dari angka indeks tersusun menjadi atribut dengan nilai indeks tertinggi hingga terendah yaitu Etika/ integritas/ tanggung jawab dengan nilai indeks 87,81%, motivasi diri dengan nilai indeks 87,63%, kerjasama/ keterampilan interpersonal dengan angka indeks 86,94%, kemauan untuk belajar dengan nilai indeks 84,35%, pengambilan keputusan/ pemecahan masalah dengan nilai indeks 78,31%, komunikasi dengan nilai indeks 74,01% dan manajemen waktu dengan nilai indeks 74,00%.

UCAPAN TERIMA KASIH

1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di UNNES; 2) Drs. Heri Yanto, MBA, PhD, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini; 3) Dr. Ade Rustiana, M. Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini; 4) Dr. S Martono, M. Si., dosen pembimbing yang penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan pengarahan hingga selesainya skripsi ini; 5) Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang; 6) Bapak Drs. Saiful Hadi, M. Pd selaku Kepala SMK N 1 Kudus yang

telah memberikan ijin untuk penelitian; 7) Ibu Ulya, S.Pd., M. Pd., selaku ketua Jurusan Administrasi Perkantoran yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian; 8) Teman-teman mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2014 yang telah memberikan saran, semangat dan doa; 9) Semua pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitami, Dita, dkk. (2017). Pengaruh Locus of Control Internal, Locus Of Control Eksternal, Manajemen Waktu, dan Kreativitas Mengajar Terhadap Motivasi Berprestasi. *Economic Education Analysis Journal* 6 (3). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Bukit, Marsiam. (2014). *Strategi dan Inovasi. Pendidikan Kejuruan; Dari Kompetensi ke Kompetensi*. Bandung: Alfabeta.
- Bolli, T., & Renold, U. (2017). *Comparative advantages of school and workplace environment in skill acquisition: Empirical evidence from a survey among professional tertiary education and training students in Switzerland. Evidence-Based HRM: A Global Forum for Empirical Scholarship*, 5(1), 6–29. <https://doi.org/10.1108/EBHRM-05-2015-0020>. Switzerland: Fudan University.
- Elfindri, dkk. (2011). *Softs kills Untuk Pendidik*. Jakarta: Badouse Media.
- Setiani, Fani & Rasto. (2016). *Mengembangkan Soft skills Siswa Melalui Proses Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Volume 1. Nomor 1 (170-176). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ferdinand. A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, Imam, (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Badang Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, T Hani. (2012). *Manajemen Personalialia & Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: BPFE

- Yogyakarta.
- Hidayati, Ulfah, dkk. (2015). *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Soft skills (soft Competency) Mahasiswa Jurusan Akuntansi Polines*. Prosiding Sentrinov. Vol. 001. ISSN: 2477 - 2097. Semarang: Politeknik Negeri Semarang.
- Kasali, Rhenald. (2017). *Disruption*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kuswana, W. (2013). *Dasar-Dasar Pendidikan Dan Vokasi Kejuruan*. Bandung: Alfabeta
- Tjiptono, Fandy. (2011). *Service Management: Mewujudkan Layanan Prima*. Yogyakarta: ANDI.
- Weningtyas, Enggarayu dan Miftahun Ni'mah Suseno. (2012). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen. *Jurnal Psikologi*. 17 (1). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Maelah, R., Aman, A., Mohamed, Z. M., & Ramli, R. (2012). *Enhancing soft skills of accounting undergraduates through industrial training*, 59, 541–549. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.312>. Malaysia: Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Mariah, Siti & Sugandi, M. (2002). *Kesenjangan Soft skills Lulusan SMK Dengan Kebutuhan Tenaga Kerja Di Industri*, 1–26. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Murti, Desi Setia & Latifah, L. (2015). Pengaruh Konsep Diri, Praktik Kerja Industri, Dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kemampuan Soft skills Siswa SMK Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3), 833–846. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Naufalin, L. R., Dinanti, A., & Krisnaesanti, A. (2016). Experiential Learning Model on Entrepreneurship Subject for Improving Students' Soft Skills. *Dinamika Pendidikan Unnes*, 11(1), 87-98.
- Nuryanti, S. P., & Oktarina, N. (2016). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Berorganisasi, Dan Locus Of Control Terhadap Soft skills Siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 247–260. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
- Priansa, Donni Juni. (2014). *Kesekretarian Profesional, Berkompeten, Cerdas, Terampil, dan Melayani*. Bandung: Alfabeta.
- Putra, P. (2005). *Sukses dengan Soft skills; bagaimana meningkatkan kemampuan interaksi sosial sejak kuliah*. Bandung: Direktorat Pendidikan ITB.
- Rifai, Achmad & dkk, (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/ MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang
- Sailah, I. (2008). *Pengembangan Soft skills di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jendral Perguruan Tinggi.
- Schulz, Bernd. (2008). *The Importance of Soft skills: Education beyond academic knowledge. Journal of Language and Communication*. Namibia: Polytechnic of Namibia
- Schunk, Dade H. (2012). *Learning Theories An Educational Perspective Sixth Edition*. Boston: Library of Congress Cataloguing in Publication Data.
- Sucipta, I. N. (2009). *Holistik Soft skills*. Denpasar: Udayana University Press
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia group
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utaminingsih, S. (2011). Pengembangan Soft skills Berbasis Karir Pada SMK Di Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, VI(2), 119–133. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wats, M. (2009). Developing Soft skills in Students. *International Journal of Learning*, 15(12), 1–10. Retrieved from <http://ijl.cgpublisher.com/product/pub.30/prod.1976>